

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan sebuah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Masa remaja menjadi sebuah masa yang penuh warna dimana seorang individu memulai mencari jati diri dengan berbagai cara. Usia remaja ditandai dengan banyaknya perubahan pada remaja, baik perubahan biologis (fisik), lingkungan, psikologis hingga nilai-nilai yang dianut (BKKBN, 2010). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014, Remaja didefinisikan sebagai penduduk yang memiliki rentang usia 10 hingga 18 tahun. Sedangkan menurut BKKBN, batas rentan usia pada remaja adalah 10 hingga 24 tahun dan belum menikah (Rini & Tjadikijanto, 2018). Melihat fenomena dan kondisi saat ini, Indonesia diprediksi akan mendapatkan bonus demografi, yaitu sebuah kondisi ketika penduduk berusia produktif (15 tahun hingga 64 tahun) sangat besar sementara usia muda atau anak-anak semakin kecil dan usia lanjut masih tidak terlalu besar proporsinya pada tahun 2020-2030. Salah satu dari bagian bonus demografi tersebut adalah remaja. Kondisi tersebut terlihat pada jumlah penduduk usia remaja (10-24 tahun) di Indonesia yang cukup besar. Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Statistik Indonesia (2024), jumlah penduduk yang tergolong usia remaja usia 10 hingga 24 tahun pada tahun 2023 berjumlah 66.558,5 juta jiwa dari total penduduk Indonesia yaitu 281.603,8 juta jiwa per Juni 2024.

Rentan Usia	Jumlah
10 – 14 tahun	22.063,2
15 – 19 tahun	22.134,4
20 – 24 tahun	22.360,9
Total	66.558,5

Tabel 1. 1 - Proporsi penduduk Indonesia usia 10 – 24 tahun (satuan juta jiwa) Sumber : BPS

Sedangkan untuk Kota Madiun sendiri yang diambil dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Madiun dalam Kota Madiun Dalam Angka (2024) berjumlah 46.359 jiwa dari total penduduk Kota Madiun yaitu 202.544 jiwa.

Rentan Usia	Jumlah
10 – 14 tahun	14.908 jiwa
15 – 19 tahun	15.584 jiwa
20 – 24 tahun	15.867 jiwa
Total	46.359 jiwa

Tabel 1. 2 - Proporsi penduduk Kota Madiun usia 10 – 24 tahun Sumber: BPS Kota Madiun (Kota Madiun Dalam Angka 2024)

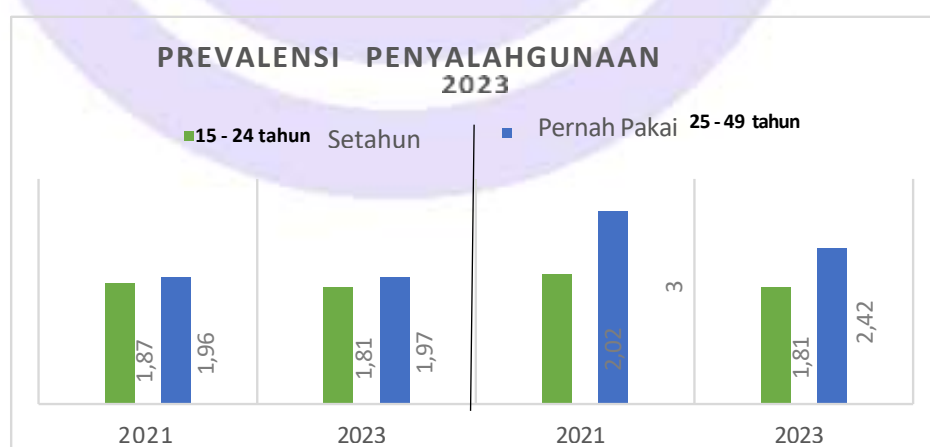
Tentunya dari data tersebut, jumlah ini tergolong tidak sedikit dan menjadi potensi tersendiri dalam pengembangan diri dan lingkungan di sekitarnya.

Remaja adalah aset masa depan suatu bangsa, keselamatan bangsa kedepan terletak di tangan para pemuda masa kini. Para pemuda dan remaja merupakan fondasi masa depan manusia (Rulmuzu, 2021). Akan tetapi, seiring dengan adanya kemajuan dari teknologi dan informasi, perubahan gaya hidup, serta struktur keluarga dalam masyarakat saat ini, kemunculan isu remaja semakin meningkat. Perubahan-perubahan yang begitu pesat membuat posisi remaja sangat rentan terhadap dampak negatif dari perubahan tersebut. Kondisi remaja dengan berbagai isu yang ada disebut dengan triad kesehatan reproduksi remaja (Pernikahan dini, Seks Pra Nikah, Napza

dan Terorisme). Selain itu, juga masih terdapat banyak perilaku beresiko pada remaja seperti adanya perundungan, kekerasan seksual, dan lain – lain.

Dari penjabaran di atas, terdapat beberapa fakta yang dapat dijelaskan terkait dengan bagaimana permasalahan atau isu remaja terjadi di Indonesia. Menurut dari Komnas Perlindungan Anak (KPAI) dan Kementerian Kesehatan menjelaskan bahwa hasil survei menunjukkan sebuah data yaitu 62,7% remaja yang ada di Indonesia pernah melakukan hubungan seks bebas atau seks diluar pranikah. Sedangkan dilansir dari Dinas Kominfo Jawa Timur, angka permohonan Dispensasi Nikah di tingkat Provinsi Jawa Timur tahun 2022 sebanyak 15.212 kasus. Terdiri dari 12.457 untuk anak perempuan dan 3.424 untuk anak laki-laki (Widhiyaningrum dkk., 2023).

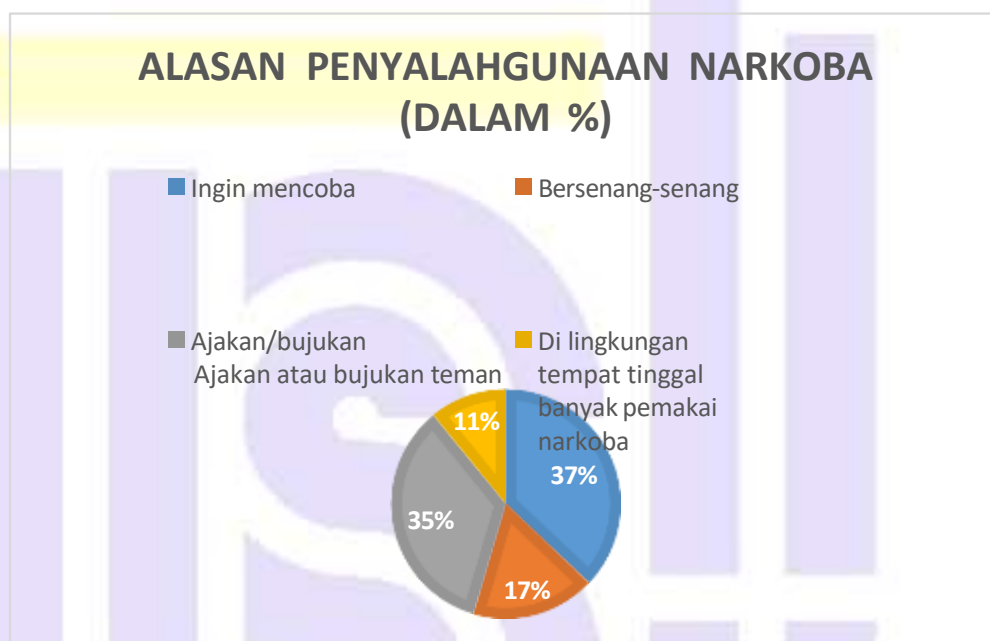
Tidak hanya terkait dengan pernikahan dini yang terlihat dari dispensasi menikah dan adanya seks bebas di kalangan remaja, akan tetapi juga terkait dengan penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Indonesia tahun 2023, prevalensi usia muda yang pernah menggunakan atau menggunakan narkoba setahun pakai termasuk dalam hal yang perlu mendapatkan perhatian.



Gambar 1. 1 - Grafik Prevalensi Penyalahguna Narkoba Berdasarkan Usia (15 – 49 tahun)

(Sumber: Modifikasi dari Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Indonesia tahun 2023)

Dari data tersebut terlihat bahwa prevalensi penyalahguna narkotika atau narkoba pernah pakai meningkat. Walau tidak signifikan, akan tetapi hal tersebut tetap menjadi ancaman bagi generasi muda.



Gambar 1. 2 - Beberapa alasan penyalahgunaan narkoba (Sumber: Modifikasi dari Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Indonesia tahun 2023)

Data di atas merupakan data yang menggambarkan alasan penyalahguna narkoba dalam melakukan aksinya yang berasal dari perkotaan dan pedesaan. Terdapat hal yang menjadi titik perhatian yaitu dalam survei tersebut dijelaskan bahwa alasan penyalahgunaan narkoba didominasi oleh adanya ajakan/bujukan teman dan ingin mencoba yang mana hal tersebut menjadi representasi faktor internal dan eksternal dari lingkungan penyalahguna, khususnya terkait dengan ajakan teman. Sehingga dapat dikatakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan.

Kondisi – kondisi tersebut masih dalam skala nasional dan regional. Dalam skala daerah, dapat diambil contoh yaitu bagaimana kondisi remaja yang ada di Kota Madiun. Dengan data remaja di Kota Madiun yang cukup besar, masih banyak fenomena beresiko melalui kejadian – kejadian yang tidak diinginkan, salah satunya adalah angka aborsi di Kota Madiun dan Kehamilan 4T (Terlalu Muda, Terlalu Tua, Terlalu Banyak, Terlalu Rapat).

Juni		Juli		Agustus		September		Oktober	
Aborsi	4T	Aborsi	4T	Aborsi	4T	Aborsi	4T	Aborsi	4T
9	18	6	14	3	11	2	8	0	2

Tabel 1. 3 - Angka Aborsi dan Kehamilan 4T di Kota Madiun, Khususnya Pada Remaja

Sumber: Data Internal Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Madiun, 2024

Angka tersebut sudah dapat menggambarkan bahwa dampak yang tidak diinginkan masih saja menghantui remaja saat ini. Sehingga pada dasarnya, tingkat kewaspadaan remaja perlu terus untuk dibangun.

Melihat masih banyaknya fakta terkait dengan remaja, khususnya terkait dengan isu – isu remaja pasti berhubungan dengan bagaimana remaja memahami dan mendapatkan informasi terkait dengan bagaimana mereka bertindak dan berperilaku. Dari beberapa permasalahan tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja hal tersebut tentunya berdasarkan dengan hasil SDKI 2012 KRR menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan remaja usia 15-19 tahun tentang kesehatan reproduksi dapat dilihat dari prosentase sebesar 35,3% remaja perempuan dan 31,2% remaja laki-laki (Kemenkes, 2015).

Pengetahuan dan sikap akan menjadi dasar dari pembentukan moral remaja

sehingga dalam diri seorang individu, idealnya ada keselarasan yang terjadi antara pengetahuan dan sikap, dimana sikap terbentuk setelah terjadi proses tahu terlebih dahulu (Maolinda, 2012). Hasil SDKI 2012 menurut BKKBN menunjukkan bahwa remaja pada usia 15-19 tahun lebih suka berdiskusi/curhat mengenai masalah kesehatan reproduksinya pada teman sebayanya, dimana sebesar 57,1% laki-laki dan 57,6% perempuan berdiskusi/curhat mengenai kesehatan reproduksi dengan temannya. Sedangkan, remaja umur 15-19 tahun lebih suka apabila sumber informasi kesehatan reproduksi diperoleh dari teman sebaya (33,3% laki-laki dan 19,9% perempuan), guru (29,6% laki-laki dan 31,2% perempuan), ibu (12,7% laki-laki dan 40% perempuan), dan tenaga kesehatan (2,6% laki-laki dan 35,7% perempuan) (Buaton dkk, 2019). Selain itu, remaja lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain sosial media, sehingga dapat dikatakan sosial media sebagai media edukasi memiliki keuntungan dibandingkan dengan yang lain. Laman *web* adalah media yang lebih disukai oleh remaja karena tampilannya yang lebih menarik (Az-zahra & Kurniasari, 2022). Hasil penelitian dari Rabindra (2024) menunjukkan bahwa *Facebook Messenger* adalah platform utama bagi mayoritas remaja (75%), diikuti oleh *Instagram* (60%), dan Twitter atau X (40%). Hal ini dapat menjelaskan bahwa media sosial dapat sangat berguna untuk mengajarkan para remaja perihal kesehatan (Hasibuan dkk., 2024).

Berdasarkan penjelasan tersebut, kita dapat melihat bahwa penggunaan media yang digunakan sebagai alat bertukar informasi antar satu remaja atau teman sebaya dengan yang lain secara efektif perlu untuk dibentuk dan dibangun secara efektif. Selaras dengan hal tersebut Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga

Berencana Kota Madiun memiliki media dan alat peraga tersendiri terkait dengan promosi – promosi kesehatan remaja untuk menurunkan pengaruh dan dampak negatif serta sebagai sumber informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi remaja dan isu remaja lainnya khususnya mengenai tiga hal yakni: seks pranikah, pernikahan dini, napza dan terorisme yang ada di Kota Madiun. Dengan adanya media promosi tersebut, hasil yang diharapkan remaja mampu melewati dan menjalankan masa transisi kehidupan remaja dengan mempraktikkan hidup bersih dan sehat, dapat melanjutkan pendidikan, mulai berkarir dan menjadi anggota masyarakat yang baik. Metode permainan edukatif memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan memungkinkan adanya partisipasi aktif dari siswa (Sadirman *et al.*, 2008). Media promosi kesehatan reproduksi yang digunakan salah satunya adalah Ular Tangga. Kelebihan dari ular tangga adalah permainan ini dapat dilakukan diluar kelas maupun di dalam kelas, selain itu dapat merangsang anak beraktivitas secara kelompok maupun individu. Implementasi dari pelaksanaan promosi melalui media tersebut direncanakan melibatkan siswa sekolah, khususnya pada SMAN 6 Kota Madiun.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengkaji dan menilai bagaimana efektivitas media promosi ular tangga terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang triad kesehatan reproduksi di sekolah tujuan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan atau isu diatas, maka rumusan penelitian ini adalah “Bagaimanakah efektivitas edukasi dengan media ular tangga

terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang triad kesehatan reproduksi di SMAN 6 Kota Madiun?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis efektivitas media promosi ular tangga terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang triad kesehatan reproduksi di SMAN 6 Kota Madiun.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang triad kesehatan reproduksi melalui media ular tangga di SMAN 6 Kota Madiun, khususnya sebelum dan sesudah intervensi media promosi.
2. Mengidentifikasi sikap remaja tentang triad kesehatan reproduksi melalui media ular tangga di SMAN 6 Kota Madiun, khususnya sebelum dan sesudah intervensi media promosi.
3. Menganalisis efektivitas edukasi dengan media ular tangga terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang triad kesehatan/reproduksi di SMAN 6 Kota Madiun, khususnya sebelum dan sesudah intervensi media promosi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, hasil akhir penelitian diharapkan dapat memenuhi hal – hal berikut ini:

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu tambahan referensi dan

wacana pengembangan keilmuan di bidang Kesehatan Masyarakat dan bidang keilmuan yang terkait.

2. Penelitian ini dapat menjadi sebuah contoh pembuktian secara teoritis untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan kebenaran ilmiah
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh atau dasar teoritis dari kegiatan akademis, khususnya penelitian lainnya terkait dengan efektivitas edukasi dengan media ular tangga terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang triad kesehatan reproduksi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan dan pengalaman empiris dalam penelitian ilmiah mengenai efektivitas edukasi dengan media ular tangga terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang triad kesehatan reproduksi remaja.
2. Manfaat Bagi Profesi Kesehatan
Dapat menambah ilmu pengetahuan dan pedoman bagi petugas kesehatan dan dalam rangka efektivitas edukasi dengan media ular tangga terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang triad kesehatan reproduksi .
3. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan konsep dan ilmu kesehatan mengenai efektivitas edukasi dengan media ular tangga terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang triad kesehatan reproduksi. Serta dapat digunakan sebagai sebuah kontribusi dalam upaya peningkatan kegiatan penelitian yang ada pada institusi

pendidikan.

4. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Dapat sebagai masukan untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan serta program serta untuk menambah literasi media promosi kesehatan melalui efektivitas edukasi dengan media ular tangga terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang triad kesehatan reproduksi.



1.5 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	Kesimpulan
1	Epti Yorita (2023)	Upaya Meningkatkan Penerimaan Konsep Pendewasaan Usia Perkawinan Melalui Pembentukan Pusat Informasi Kesehatan Remaja Dan Penerapan Media Ular Tangga	Jenis penelitian ini Experimental dengan adanya Pretest dan Posttest Design	Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan, sikap, kemampuan kelompok PIK R tentang PUP melalui pembentukan kelompok PIK R dan penerapan media permainan ular tangga.	Penerapan permainan media ular tangga harus dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan pemahaman anak remaja tentang PUP.
2	Terry Y. R. Pristya (2021)	Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Menggunakan Kombinasi Media Poster, Leaflet, dan Celemek Organ Reproduksi	Jenis penelitian ini menggunakan metode ceramah dan menggunakan Pretest Posttest setelah kegiatan yang menggunakan Uji T Wilcoxon.	Perbedaan dari Variabel yang digunakan yaitu pengetahuan. Perbedaan lain dari penelitian ini adalah hasil pengujian mencoba menggunakan Shapiro Wilk	Edukasi melalui kombinasi media efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja terhadap Kesehatan reproduksi remaja

Tabel 1. 4 Keaslian Penelitian					
3	Ida Ayu Putu Radnyani (2024)	Perbedaan pengetahuan Remaja Putri Tentang Perilaku Seks Pranikah yang Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Lembar Balik di Posyandu Remaja Desa Tibubeneng Tahun 2024	Penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen design berbentuk rancangan pretes-posttest with control group design.	Populasi dalam penelitian ini yakni remaja di Posyandu remaja yang sebagian responden berpendidikan SMP.	Perbedaan pengetahuan yang signifikan dan Pendidikan Kesehatan melalui media video lebih efektif daripada media lembar balik tentang perilaku seks pranikah di posyandu remaja Desa Tibubeneng
4	Puspa Sari (2017)	Perbandingan Pengetahuan Remaja Mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan Melalui Metode Fasil dan Simulation Game	Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperiment dengan metode fasil (kelompok kontrol) dan metode simulation game (kelompok eksperimen).	Perbedaan dari penelitian ini sampel diambil secara stratified	Metode Pendidikan Kesehatan dengan metode fasil dan simulation game dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai PUP
5	Ika Murtiyarini (2017)	Efektivitas Meia Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja tentang Pendewasaan Usia Perkawinan.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen, data dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat	Perbedaan dari penelitian ini sampel diambil secara stratified.	Dari hasil Analisa data media promosi buku saku lebih variatif, menarik dan dapat menampilkan banyak informasi dibandingkan dengan leaflet.